

**STUDI KOMPARASI KMA NO. 183 TAHUN 2019
DENGAN KMA NO. 165 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN KURIKULUM 2013
MATERI PAI DAN BAHASA ARAB**

MOCHAMMAD SHOFWAN HIDAYATULLOH, MARDIYAH

Universitas Sunan Giri Surabaya

E-mail: shofwanhidayatulloh301993@gmail.com, ummi.mardiyah@gmail.com

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan sangat lumrah jika perubahan kurikulum terus dijalankan dengan berbagai pertimbangan sesuai dengan perubahan zaman. Sejalan dengan perubahan kurikulum di Indonesia, Kementerian Agama juga mengeluarkan kurikulum baru yang tertulis dalam KMA No. 183 tahun 2019 menggantikan KMA No. 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum 2013 materi PAI dan Bahasa Arab. Dalam KMA No. 165 Tahun 2014 dan KMA No. 183 Tahun 2019, disebutkan bahwa kerangka dasar Kurikulum Madrasah (PAI dan Bahasa Arab) telah dikembangkan atas dasar falsafah, sosiologi, psiko-pedagogis, dan yuridis. Terkait penilaian PAI dan Bahasa Arab, KMA No. 183 Tahun 2019, masih memiliki beberapa kesamaan dengan KMA No. 165 Tahun 2014, antara lain tujuan penilaian, prinsip penilaian, metode penilaian, teknik dan alat penilaian serta aspek penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Namun yang menjadi sorotan dari KMA No 183 Tahun 2019 ini adalah penilaian aspek pengetahuan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS yang belum pernah dibahas di KMA No 165 Tahun 2014 sebelumnya.

Kata Kunci: Studi Komparasi, KMA No. 165 tahun 2014, KMA No. 183 tahun 2019.

ABSTRACT

In the world of education, it is very common for curriculum changes to be carried out with various considerations in accordance with changing times. In line with changes in the curriculum in Indonesia, the Ministry of Religion also issued a new curriculum written in KMA No. 183 of 2019 replacing KMA No. 165 of 2014 concerning 2013 curriculum guidelines for PAI and Arabic language materials. In KMA No. 165 of 2014 and KMA No. 183 of 2019, it is stated that the basic framework of the Madrasah Curriculum (PAI and Arabic) has been developed on philosophical, sociological, psycho-pedagogical, and juridical basis. Regarding the assessment of PAI and Arabic, KMA No. 183 of 2019, still has some similarities with KMA No. 165 of 2014, among others, assessment objectives, assessment principles, assessment methods, assessment techniques and tools as well as assessment aspects (attitudes, knowledge and skills). However, the highlight of KMA No. 183 of 2019 is the assessment of aspects of knowledge that require higher-order thinking skills or HOTS which has never been discussed at KMA No. 165 of 2014 before.

Keyword : *Comparative Studies, KMA No. 165 of 2014, KMA No. 183 of 2019.*

PENDAHULUAN

Dalam mendidik, terdapat 3 hal yang mesti dikuasai oleh guru, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, serta sistem penilaiannya. Sekilas ketiga hal tersebut terdengar mudah padahal sejatinya ada banyak sekali komponen di baliknya yang perlu diperhatikan. Sama halnya dengan mengajar, yang dilihat guru adalah menjelaskan dan memberi tugas. Akan tetapi di balik itu semua, guru disamping memberikan materi pembelajaran juga memberi nasehat dan membiasakan akhlak baik sehingga pendidikan dalam arti yang sebenar-benarnya mantap diberikan kepada peserta didik.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Sukmadinata, 2012). Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi

sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Arifin, 2011).

Pendidikan masa depan perlu dirancang guna menjawab harapan dan tantangan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Sistem pendidikan yang dibangun tersebut perlu berkesinambungan dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sehingga ditemukan solusi kurikulum pendidikan Islam yang tepat (Balitbang Depdiknas, 2007).

Pada tahun pelajaran 2020/2021 mulai diterapkan KMA 183 2019 sebagai perubahan dari KMA 165 tahun 2014. Maka konsekuensi dari hal itu, perangkat pembelajaran guru-guru pun harus disesuaikan dan diubah sesuai dengan apa yang ada pada KMA terbaru itu. Salah satu hal yang paling mudah diidentifikasi perbedaannya adalah dari segi muatan KD. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sendiri terjadi banyak perubahan dalam muatan KD di setiap bab pembahasannya.

Menindaklanjuti Keputusan Menteri Agama (KMA) 165 tahun 2014 yang dianggap kurang relevan dengan kondisi, situasi atau keadaan sekarang, jenjang pendidikan madrasah mengimplementasikan kurikulum teranyar sesuai KMA 183 tahun 2019. Karena itu, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Tsanawiyah (MTs), maupun Aliyah (MA), sudah menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baru secara serentak.

Dari uraian di atas, akan sedikit mengkaji atas KMA No. 183 tahun 2019 dibanding dengan KMA No. 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat analisis. Penelitian kepustakaan yaitu peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian terdapat analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, yang mana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah deskriptif-analitis dan kritis terhadap data yang bersifat kualitatif. Untuk mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisa dengan nalar kritis, maka digunakan pendekatan deskriptif-analitis.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode content analisis. Teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Namun selain itu pula teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum (Burhan, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis KMA No. 183 Tahun 2019 dibanding KMA No. 165 Tahun 2014

1. Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab

Dalam KMA No. 165 tahun 2014 maupun KMA No. 183 tahun 2019 disebutkan bahwa Kerangka dasar Kurikulum Madrasah (PAI dan Bahasa Arab) dikembangkan berdasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis.

Pertama, kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut (Ditjen PAI, 2019):

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini berimplikasi bahwa pengembangan kurikulum PAI dan bahasa Arab pada madrasah harus dikembangkan dalam suasana budaya dan karakter asli bangsa Indonesia.
- b. Agama adalah seperangkat aturan dan konsepsi Ilahi untuk kebahagiaan dunia sekaligus akhirat. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa PAI dan Bahasa Arab harus diorientasikan untuk menyiapkan peserta didik dalam menggapai kesejahteraan di dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat kelak.

- c. PAI sasaran utamanya adalah untuk melatih dan membentuk hati nurani yang bersih. Jika hati nurani baik maka semua perilakunya akan menjadi baik. Sebaliknya jika kondisi hati nurani buruk maka perilaku yang ditampilkan anggota tubuh lainnya juga buruk.
- d. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang hams termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
- e. Guru adalah orang yang bisa “digugu dan ditiru”. Falsafah ini mengisyaratkan bahwa tranformasi dan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik utamanya adalah melalui keteladanan guru.
- f. Bahasa Arab memiliki dua fungsi, pertama sebagai alat komunikasi dan kedua sebagai sarana mempelajari ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-quran dan Hadis serta kitab-kitab lainnya.

Kedua, kurikulum PAI dan Bahasa Arab dikembangkan atas dasar sosiologis atau kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PAI dan Bahasa Arab di madrasah dirancang untuk mendukung terwujudnya madrasah sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *social reconstruction* (rekonstruksi sosial) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap moderasi keberagamaan dan berkontribusi secara optimal dalam upaya membangun *knowledge-based society* (masyarakat berbasis pengetahuan) dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. PAI dan Bahasa Arab diharapkan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang tekun beribadah akan tetapi juga memiliki kepekaan sosial serta berkontribusi membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

Ketiga, kurikulum PAI dan Bahasa Arab dikembangkan atas dasar psikopedagogis, yaitu untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum hams didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya.

Keempat, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah dikembangkan atas teori *standard based education* (pendidikan berbasis standar) dan teori *competency based curriculum* (kurikulum berbasis kompetensi). Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak hingga berkarakter.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berikut SKL jenjang MI, MTS, MA dari KMA No. 165 tahun 2014 dan KMA No. 183 tahun 2019:

- a. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Tabel 1 : SKL Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Ranah	KMA 165 Tahun 2014	KMA 183 Tahun 2019
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang

Ranah	KMA 165 Tahun 2014	KMA 183 Tahun 2019
	dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.	hayat, serta sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

b. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Tabel 2 : SKL Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Ranah	KMA 165 Tahun 2014	KMA 183 Tahun 2019
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan

Ranah	KMA 165 Tahun 2014	KMA 183 Tahun 2019
	pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.	spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

c. Madrasah Aliyah (MA)

Tabel 3 : SKL Jenjang Madrasah Aliyah (MA)

Ranah	KMA 165 Tahun 2014	KMA 183 Tahun 2019
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar,

Ranah	KMA 165 Tahun 2014	KMA 183 Tahun 2019
		bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Dalam ranah sikap pada jenjang MI, MTs, dan MA sekilas hampir sama antara KMA 183 tahun 2019 dengan KMA 165 tahun 2014. Namun yang menjadi perhatian adalah dalam KMA 183 tahun 2019 disebutkan bahwa peserta didik diharapkan menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat. Pendidikan dan belajar sepanjang hayat didefinisikan sebagai pengembangan potensi manusia melalui proses yang mendukung secara terus menerus yang menstimulasi dan memberdayakan individu-individu agar memperoleh semua pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan, dan pemahaman. Semuanya itu akan diperoleh dalam keseluruhan hidup individu dan kemudian menerapkannya dengan penuh percaya diri, penuh kreativitas, dan menyenangkan dalam seluruh peran, iklim, dan lingkungan (Longworth & Davies, 1996).

Dari ranah pengetahuan, KMA 183 tahun 2019 lebih menekankan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Tidak seperti KMA 165 tahun 2014 yang hanya faktual dan konseptual saja. Metakognitif bisa digolongkan pada kemampuan kognitif tinggi karena memuat unsur analisis, sintesis, dan evaluasi sebagai cikal bakal tumbuh kembangnya kemampuan inkuiri dan kreativitas (Putra, 2012).

Dari ranah keterampilan, KMA 183 tahun 2019 lebih kompleks dari pada KMA 165 tahun 2014 yang peserta didiknya dituntut mempunyai keterampilan kreatif saja. Berbeda dengan KMA 183 tahun 2019 yang lebih detail dalam ranah keterampilannya, yaitu kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah.

3. Penilaian PAI dan Bahasa Arab

Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Dalam hal Penilaian PAI dan bahasa arab, KMA No. 183 tahun 2019 masih terdapat beberapa hal yang sama dengan KMA No. 165 tahun 2014 diantaranya adalah tujuan penilaian, prinsip-prinsip penilaian, pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian dan aspek-aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Namun yang menjadi sorotan pada KMA No. 183 tahun 2019 adalah penilaian pada aspek pengetahuan yang menuntut adanya keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS yang mana pada KMA No. 165 tahun 2014 belum pernah dibahas sebelumnya.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tulis, lisan maupun penugasan dan cara lain yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Semua jenis dan teknik penilaian harus diarahkan untuk mengukur pencapaian keterampilan berfikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Untuk itu soal harus berkaitan dengan data, fakta, fenomena dan kondisi lain yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga instrumen tes menjadi kontekstual, bermakna dan penting bagi kehidupan

peserta didik. Dengan demikian penilaian tidak sekedar mengukur taraf pengetahuan peserta didik tapi berupa penerapan, analisis, evaluatif hingga menemukan inovasi baru.

Penyusunan soal HOTS tetap harus memperhatikan antara lain: (1) stimulus yang menarik dan kontekstual; (2) stimulus harus menantang dan memicu peserta didik untuk berfikir analitik dengan menghubungkan pengetahuannya berupa fakta, prinsip, prosedur dan metakognitif yang dimiliki dengan fakta/fenomena yang disajikan dalam soal; (3) menulis butir pertanyaan sesuai dengan kaidah dan prinsip penulisan butir soal; dan (4) membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban untuk menjamin obyektivitas penilai.

Pengetahuan mengenai soal HOTS perlu dikembangkan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 karena salah satu penyempurnaan pada kurikulum 2013 yaitu mengenai standar penilaian yang memberikan ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur tingkat berpikir tingkat tinggi. Dengan adanya tuntutan dari KMA No. 183 tahun 2019 ini guru-guru berlatih menyusun soal-soal HOTS sehingga siswa tidak hanya menjawab soal pada level C-1 -C3 saja, namun sampai C-6 yang meliputi ranah kognitif mengetahui, memahami, menerapkan, sintesis/analisis, evaluasi, dan berkreasi (Afandi & Sajidan, 2018).

4. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah

Secara umum, KMA 165 Tahun 2014 dan KMA 183 Tahun 2019 masih sama yang mencakup Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Namun yang menjadi perbedaannya yaitu adanya perbaikan substansi materi pelajaran karena disesuaikan dengan perkembangan kehidupan abad 21 saat ini. Kemenag juga sudah menyiapkan materi pembelajaran PAI dan Bahasa Arab yang baru ini sehingga baik guru dan peserta didik tidak perlu untuk membelinya.

KMA 183 tahun 2019 tidak mengubah secara total isi kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam KMA 165 tahun 2014. Kurikulum pada KMA 183 Tahun 2019 hanya menyempurnakan beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Sebagai bukti atau contoh bahwa KMA 183 tahun 2019 telah mengganti KMA 165 tahun 2014 yaitu pada kompetensi dasar (KD) mata pelajaran fikih kelas V semester ganjil:

Tabel 4 : Perbandingan Kompetensi Dasar KMA 183 dan KMA 165

KMA 183 tahun 2019		KMA 165 tahun 2014	
1.1	Menerima kebenaran bahwa zakat fitrah dapat menyucikan harta dan jiwa	1.1	Meyakini bahwa bersuci adalah perintah Allah
2.1	Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang terhadap sesama	2.1	Membiasakan perilaku bersih dan rapi sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah bersuci dari haid
3.1	Menerapkan ketentuan zakat fitrah	3.1	Memahami mandi wajib setelah Haid
4.1	Mempraktikkan menunaikan zakat fitrah	4.1	Mensimulasikan mandi wajib setelah haid

Dari data di atas dapat dipahami bahwa adanya perubahan materi pada mata pelajaran fikih pada kelas 5 semester ganjil. Pada KMA 165 tahun 2014 membahas tentang bersuci dari haid, sedangkan pada KMA 183 tahun 2019 membahas tentang zakat fitrah.

Perubahan KD dirasa perlu jika memang dalam muatan KD tersebut kurang layak diterapkan atau sulit diaplikasikan dalam pembelajaran. Dalam KMA 165 tahun 2014 masih ditemukan KD yang dirasa kesulitan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah *Kelas 5 Semester Ganjil KD 4.2 Mensimulasikan Pelaksanaan Khitan*. Sebagai guru yang disajikan KD semacam ini sangatlah kesulitan dalam mensimulasikannya. Apakah harus diterapkan sungguh-sungguh dalam kelas atau ditayangkan sebuah video khitan,

tentu seorang guru harus memikirkan strategi bagaimana cara menyampaikan atau menerapkannya dalam kelas, mengingat dalam satu kelas juga terdapat peserta didik perempuan.

Hal ini dijawab oleh KMA 183 tahun 2019 yang mengganti kurikulum lama. Pada KMA 183 tahun 2019 ternyata mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan yang pertama adalah materi khitan dimajukan ke kelas 4 semester ganjil. Dan perubahan yang kedua adalah redaksi KD 4 diganti dengan *4.1 Mengomunikasikan Pengalaman Melaksanakan Khitan*. Hal ini akan semakin mudah bagi seorang guru untuk melaksanakannya dalam pembelajaran dengan cara peserta didik diperintah untuk saling sharing atau bercerita tentang pengalamannya ketika dikhitan.

Hasil Analisis KMA No. 165 Tahun 2014 dan KMA No. 183 Tahun 2019

Adapun hasil analisis KMA No. 165 tahun 2014 dan KMA No. 183 tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Analisis

No	Objek Analisis	Hasil
1.	Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab	Kerangka dasar Kurikulum Madrasah (PAI dan Bahasa Arab) tanpa ada perubahan yang signifikan, yaitu tetap berdasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis.
2.	Standar Kompetensi Lulusan	Dari ranah sikap pada jenjang MI, MT dan MA, sepintas hampir sama antara KMA 183 tahun 2019 dan KMA 165 tahun 2014. Namun yang menjadi poin penting pada KMA 183 2019 adalah bagaimana siswa mempunyai kemauan untuk menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat. Dari ranah pengetahuan, KMA 183 tahun 2019 lebih menekankan pada siswa yang memiliki kapasitas pengetahuan praktis, konseptual, prosedural dan metakognitif. Berbeda dengan KMA 165 2014 yang hanya faktual dan konsep saja. Dari sisi keterampilan, KMA 183 tahun 2019 lebih kompleks dibandingkan KMA 165 tahun 2014, dimana standar kelulusan siswa hanya memiliki keterampilan kreatif. Berbeda dengan KMA 183 tahun 2019 yang lebih detail pada bidang keterampilan yaitu kreativitas, produktivitas, berpikir kritis, kemandirian, kolaborasi dan komunikasi melalui pendekatan saintifik.
3.	Penilaian PAI dan Bahasa Arab	Pada KMA No. 183 tahun 2019, penilaian pada aspek pengetahuan menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS yang mana pada KMA No. 165 tahun 2014 belum pernah dibahas.
4.	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab	KI dan KD pada KMA No. 183 tahun 2019 mengalami perbaikan substansi materi pelajaran karena disesuaikan dengan perkembangan di abad 21. Namun tidak mengubah secara keseluruhan. Hanya memperbarui KI / KD yang kurang relevan dengan keadaan sekarang.

Perbedaan dan Persamaan antara KMA No. 165 Tahun 2014 dan KMA No. 183 Tahun 2019

Ada tiga persamaan dari kedua KMA ini. *Pertama*, persamaan mata pelajaran. Kurikulum madrasah terdiri atas Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan

Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Mata pelajarannya sama persis, tidak ada yang dikurangi atau ditambahkan. *Kedua*, tetap menggunakan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Nasional 2013. *Ketiga*, menggunakan prinsip penilaian yang berlaku pada kurikulum Nasional 2013.

Adapun perbedaan dari kedua KMA ini adalah *Pertama*, Kompetensi Dasar pada KMA terbaru lebih disempurnakan. *Kedua*, KMA terbaru dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pendidikan abad 21, kebutuhan pembentukan karakter bangsa Indonesia sebagai warga dunia, serta pencapaian visi Indonesia Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. *Ketiga*, pada KMA terbaru perumusan level kompetensi ditingkatkan untuk membekali peserta didik lebih tinggi dalam berpikir kritis dan inovatif. Sehingga level kompetensi MI ditingkatkan hampir 30% Kompetensi Dasar (KD) berlevel C4, MTs 70% dan MA 90% level C4 hingga C6.

KESIMPULAN

Dalam KMA No. 165 tahun 2014 maupun KMA No. 183 tahun 2019 disebutkan bahwa kerangka dasar Kurikulum Madrasah (PAI dan Bahasa Arab) dikembangkan berdasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis.

Dalam hal Penilaian PAI dan bahasa arab, KMA No. 183 tahun 2019 masih terdapat beberapa hal yang sama dengan KMA No. 165 tahun 2014 diantaranya adalah tujuan penilaian, prinsip-prinsip penilaian, pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian dan aspek-aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Namun yang menjadi sorotan pada KMA No. 183 tahun 2019 adalah penilaian pada aspek pengetahuan yang menuntut adanya keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS yang mana pada KMA No. 165 tahun 2014 belum pernah dibahas sebelumnya.

KMA 183 tahun 2019 tidak mengubah secara total isi kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam KMA 165 tahun 2014. Kurikulum pada KMA 183 Tahun 2019 hanya menyempurnakan beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Dalam KMA 183 tahun 2019 dan KMA 165 tahun 2014 memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun Persamaannya sebagai berikut: *Pertama*, masih menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. *Kedua*, menggunakan prinsip pembelajaran kurikulum Nasional 2013. *Ketiga*, menggunakan prinsip penilaian pada kurikulum Nasional 2013. Adapun perbedaannya sebagai berikut: *Pertama*, Kompetensi Dasar pada KMA terbaru lebih disempurnakan. *Kedua*, KMA terbaru dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pendidikan abad 21. *Ketiga*, pada KMA terbaru perumusan level kompetensi ditingkatkan untuk membekali peserta didik lebih tinggi dalam berpikir kritis dan inovatif. Sehingga level kompetensi MI ditingkatkan hampir 30% Kompetensi Dasar (KD) berlevel C4, MTs 70% dan MA 90% level C4 hingga C6.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi & Sajidan. (2018). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Abad 21)*. Surakarta: UNS Press.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Bungin, Burhan. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam. (2019). *KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- N. Longworth & W. K Davies. (1996). *Lifelong learning*. London: Kogan Page Limited.
- Putra, I. (2012). *Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Metakognitif Berpendekatan Pemecahan Masalah dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Bagi Siswa SMP Kelas VII*. Undiksha. Singaraja: Undiksha.
- Sukmadinata. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.